

Kitab Carita Anis Sahabat Rasulullah Kajian atas Naskah Sunda Islami

I. Syarief Hidayat

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Padjadjaran, Bandung

Islamic Sundanese manuscripts are part of Nusantara manuscripts. Among the manuscripts that describe the history of prominent religious figures in the era of Prophet Muhammad is a manuscript of Kitab Carita Anis Sahabat Rasulullah (KCASR). The manuscript depicts two Prophet Muhammad's companions with contradictory characters of greediness and selfishness, on the one hand, and of humbleness and piety, on the other. The manuscript is an adaptation of Tha'labah narrative, a popular story that contains religious teaching and is usually presented in personality development trainings for current Muslim community.

Key words: Islamic Sundanese manuscripts, Carita Anis, da'wa value, contradictory story.

Naskah Sunda Islami merupakan bagian dari Naskah Nusantara. Antara lain, naskah yang memuat cerita sejarah yang berkaitan dengan tokoh-tokoh agama pada masa Nabi Muhammad, seperti naskah *Kitab Carita Anis Sahabat Rasulullah* (KCASR). Teks KCASR memuat cerita yang menggambarkan dua sosok sahabat Nabi yang memiliki karakter yang kontradiktif antara seorang serakah tidak tahu diri, dengan seorang sederhana dan saleh. Cerita ini merupakan saduran dari teks kisah Tsa'labah, kisah populer zaman Nabi Muhammad yang memiliki unsur dakwah yang sering diungkapkan dalam pembinaan pendidikan kepribadian bagi umat Islam sampai saat ini.

Kata kunci: Naskah Sunda islami, Carita Anis, nilai dakwah, cerita kontradiktif.

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat Nusantara masa silam dapat dilihat dari peninggalan mereka yang masih ada saat ini. Misalnya, peninggalan tertulis berharga, yaitu naskah atau manuskrip. Naskah Nusantara yang bisa kita temukan saat ini cukup banyak jumlahnya, dari berbagai aksara dan bahasa. Naskah-naskah itu antara lain berbahasa Sunda dan berkaitan dengan keislaman yang ditulis pada masa Islam dan berasal dari periode masa baru, (abad ke-19 dan ke-20) dalam periodisasi penaskahan Nusantara.¹

Naskah-naskah karya masyarakat Sunda pada masa perkembangan Islam di Tatar Sunda dengan kandungan keislaman bisa kita sebut Naskah Sunda Islami (NSI). Naskah-naskah ini umumnya ditulis dengan hurup Pegon (Arab), berbahasa Sunda atau bahasa Arab. Dilihat dari sudut pandang isinya NSI ini mengandung berbagai ajaran Islam dan karya-karya islami, berupa pelajaran agama Islam, bahasa Arab, tafsir al-Quran, hadis Nabi, cerita, dan tasawuf. Naskah-naskah yang berisi ajaran agama biasanya sarat dengan kata-kata dan kalimat bahasa Arab, yang terdapat pada bagian tulisan yang menyangkut ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi, atau istilah-istilah ajaran Islam.

Penelitian naskah Sunda secara khusus masih terbatas pada beberapa naskah dalam jumlah yang sangat sedikit. Dalam Direktori Edisi Naskah Nusantara yang disunting oleh Edi S. Ekadjati pada 2000 disebutkan 292 naskah Sunda dalam berbagai isi telah mendapat sentuhan penelitian, namun penelitiannya terbanyak baru sampai pada tahap ringkasan dan analisis isi, dan sebagian lainnya baru pada tahap transliterasi. Hanya sebagian kecil dari naskah-naskah itu—terutama naskah keagamaan—yang telah diteliti secara khusus dan mendalam.

Karenanya, penelitian khusus dan mendalam mengenai naskah-naskah Sunda keagamaan yang dilakukan para ahli filologi sangat penting bagi penyelamatan kekayaan berharga dari peninggalan masa lampau, di samping juga untuk memberikan sumbangan yang berguna, karena hasil penelitian yang akurat akan mampu paling

¹E. Suhardi Ekadjati, *Naskah Sunda* (Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran, 1988), h. 11.

sedikit menyediakan bahan bersih bagi penelitian berikutnya. Lebih jauh dari itu, penelitian itu akan mampu mengungkap berbagai aspek kehidupan masyarakat Sunda, termasuk aspek spiritual dan intelektualnya yang berkembang saat naskah-naskah itu ditulis dan disalin berulang-ulang yang hidup dan berkembang dalam masyarakatnya. Perkembangan kehidupan spiritual dan intelektual masyarakat saat itu merupakan akar bagi perkembangannya masa kini. Bukankah sesuatu yang ada dan berkembang masa kini merupakan rangkaian tanpa putus dari keberadaan dan perkembangannya di masa lampau.

NSI yang berisi cerita, kisah, atau hikayat islami merupakan peninggalan masyarakat Sunda *kamari* yang masih tersedia dalam jumlah yang cukup banyak. Naskah-naskah itu terdapat di beberapa lembaga penyimpanan, antara lain di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta.

Naskah Islam berbahasa Sunda jumlahnya cukup banyak. Ditinjau dari segi teksnya, naskah-naskah ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. *Pertama*, kelompok naskah yang berisi sumber ajaran Islam berupa naskah Al-Qur'an dan naskah hadis Nabi. *Kedua*, naskah berisi pokok-pokok ajaran Islam hasil kajian para ulama, yang terdiri atas tata-keimanan (*ilmu kalam/ilmu aqaid/ilmu tauhid/ ushuluddin*), tata-peribadatan (*ilmu fiqih*) termasuk kumpulan doa, tata-kaidah (*akhlaq*) dan *tasawuf*. *Ketiga*, naskah berisi ilmu-ilmu bantu dan pendukung seperti tata-bahasa Arab (*ilmu nahwu, ilmu sharaf*). *Keempat*, naskah berisi kisah, hikayat, atau cerita, dan lain-lain.²

NSI berisi cerita islami, yang secara umum, berkisar pada kisah dan hikayat Nabi Muhammad, hikayat para Nabi, para sahabat Nabi, dan tokoh-tokoh islam, atau cerita-cerita rekaan dijiwai nilai-nilai keislaman. Salah satu dari naskah cerita ini adalah Kitab Carita Anis Sahabat Rasulullah (KCASR). Teks dalam naskah ini merupakan cerita saduran dari kisah seorang sahabat Rasulullah yang mengandung pelajaran berharga bagi umat manusia pada

²Syarief Hidayat, *Ushuluddin dalam Naskah Sunda, Suntingan Teks dan kajian Pemikiran Kalami* (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2007), h. 4.

umumnya dan umat Islam pada khususnya dalam menciptakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi.

Kajian Kodikologis KCASR

Identifikasi Naskah

KCASR adalah salah satu naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor kode SD 148, berasal dari koleksi K. F. Holle. Pada 1988, ia terdaftar dalam “Naskah Sunda” yang diedit Edi S. Ekadjati, pada urutan No. 3 dari kelompok koleksi naskah Sunda Museum Nasional Jakarta, tercantum pada halaman 35. Naskah ini terkoleksi dalam suatu bundel yang menampung sebelas naskah dari SD 138-SD 148 dengan tebal naskah keseluruhan 440 halaman. Koleksi sebelas naskah ini diberi judul naskah pertama (SD 138), yaitu *Wawacan Raja Darma*. KCASR adalah naskah berbahasa Sunda, dalam bentuk prosa, ditulis dalam aksara Pegon, yaitu aksara Arab yang telah mengalami perubahan/modifikasi yang disesuaikan dengan pelafalan dalam bahasa Sunda.

Keadaan fisik naskah: Secara keseluruhan dari kesebelas naskah ini kondisi fisiknya sudah kurang baik, kertasnya berwarna kecoklatan dan sebagian lapuk dan getas akibat keasaman, serta berlubang-lubang bekas gigitan ngengat. Sebagian lembaran naskah terlepas dari korasnya dan koyak pada sisi koras maupun sisi lainnya. Naskah ditulis dengan tinta hitam yang warnanya pudar menjadi coklat tua, dan tinta merah, di atas kertas polos. Tulisan naskah masih jelas terbaca. Dijilid dengan karton bersampul kertas marmer coklat. Khusus pada bagian naskah KCASR semuanya menggunakan tinta hitam tanpa tinta merah dan lainnya.

Keterangan fisik naskah KCASR: Ukuran naskah 20,7 x 17 cm. Ukuran halaman: 20,7 x 17 cm. Tebal naskah 27 halaman, setiap halaman berisi 13 baris, kecuali halaman akhir (h. 27) hanya diisi enam baris. Ukuran huruf termasuk sedang dan jelas untuk dibaca. Pada jilid tertulis “*Ieu Kitab Carita Anis Sahabat Rasulullah*”. Pada halaman pertama *basmalah*, yaitu kalimat “*Bismillahirrahmanirrahim*” (Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang) tercantum pada baris pertama mengawali semua tulis-

an. Dilanjutkan pada baris kedua dengan permohonan bantuan dan pertolongan Allah “*Wa bihi nastainu billahi ala ini*” (Dan dengan-nya kami memohon pertolongan kepada Allah terhadap ...), bahasa Arabnya hanya selesai sampai di sini, kemudian disambung dengan pembuka cerita dalam bahasa Sunda. Pada halaman akhir tertulis kata-kata “...*sarengna deui henteu dicaritakeun kitu kieuna, wallahu a'lam bisshawab*” (... dan juga tidak diceritakan keadaan selanjutnya, dan Allah lebih mengetahui tentang semua).

Tinjauan Aksara

Ukuran huruf pada KCASR termasuk ukuran sedang, sementara itu dilihat dari anatomi hurufnya cukup baik dan konsisten, rapi, jelas sehingga mudah dibaca. Namun tidak bisa dikategorikan pada salah satu dari jenis-jenis huruf Arab. Sebagian bentuknya seperti jenis *naskh*, dan sebagian besar lainnya mirip dengan jenis *riq'ah*. Paling banyak kemiripannya dengan jenis *riq'ah*, yang dalam tulisan Arab sering digunakan untuk tulisan tulis tangan, yang umumnya ditandai dengan fungsi cepatnya penulisan.

Penyimpangan dalam perangkaian huruf sering terjadi pada penyalinan naskah, dan terjadi pula pada KCASR, ditemukan ada beberapa kata yang mestinya huruf-hurufnya bersambung tapi malah dipisah, seperti penulisan kata “*na*” (artinya “nya”), pada kata . (lampahna), dan . (pamajikannana).

Kelainan yang terjadi juga pada penulisan kata yang berasal dari kata Arab, antara lain:

a. Pada lembar judul tertulis:

Penulisan kata yang benar adalah , yaitu tanpa ʾ (alif) antara huruf ر dan س .

b. Pengulangan suku

Pengulangan suku kata dalam satu kata digunakan angka dua (٢), seperti pada kata (lalaki), (kakara), (sakitu-kituna). Demikian pula pengulangan kata (saban-saban), (sababaraha).

Ringkasan Isi Naskah

KCASR berisi cerita islami yang cukup menarik. Untuk mengetahui secara gamblang bagaimana bangun cerita, tokoh, alur, dan latar ceritanya, semua ini dapat dilihat berdasarkan analisis hubungan sintagmatik (*hubungan in praesentia*), atau inti cerita berdasarkan urutan kronologi kejadian dalam keseluruhan cerita. Dalam cerita ini—yang secara umum bisa dikategorikan narasi—terdapat dua bentuk penyajian, yaitu narasi dan sebagian kecil dialog. Secara struktural, KCASR dapat dikelompokkan sedikitnya atas 23 sekuen dan sejumlah subsekuen. Untuk mengetahui lengkapnya cerita Anis Sahabat Rasulullah, di sini hanya disampaikan inti cerita yang dapat menunjukkan pesan dan pelajaran apa yang terkandung dalam cerita ini.

Cerita ini tersusun atas dua bagian. Bagian pertama cerita tentang seorang sahabat Nabi bernama Anis, dan cerita kedua tentang Kalha juga sahabat Nabi yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda, dan berfungsi sebagai pembanding yang sangat kontras.

Cerita Bagian Pertama

- a. Dikisahkan seorang sahabat Nabi Muhammad yang dhaif dan miskin bernama Anis. Pekerjaannya sebagai pengawal Nabi Muhammad yang sangat setia. Suatu ketika Anis pulang ke rumahnya. Istrinya marah-marah dan meminta suaminya berhenti menjadi pengawal Nabi, dan bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Istrinya melontarkan kata-kata kasar, menyindir dan mengancam minta cerai. Anis tetap bersabar. Ia menasihatinya agar tetap bersabar, karena ia harus berkhidmat kepada Nabi.
- b. Anis menghadap Nabi Rasulullah memohon kepadanya agar dijadikan orang kaya. Nabi menasihatinya bahwa kekayaan sering mengganggu ibadat, sebaiknya Anis lebih rajin beribadat. Anis pulang dan istrinya tetap mengancam menuntut talak bila permohonannya tidak dikabulkan.
- c. Anis kembali menghadap Nabi memenuhi keinginan istrinya. Ia berterus terang di hadapan Nabi mengenai permintaan dan ancaman talak. Akhirnya Nabi memberi Anis seekor domba, dengan suatu syarat bahwa Anis tidak meninggalkan kewajiban

- ibadat. Anis pun menyanggupi persyaratan yang diajukan oleh Nabi.
- d. Anis kembali ke rumahnya dengan senang membawa domba. Selanjutnya digambarkan bagaimana rajinnya Anis memelihara dombanya, dan tak lama kemudian dombanya itu melahirkan sehari dua kali. Dalam tempo singkat Anis menjadi seorang kaya, hewan ternaknya bertambah dengan unta, sapi dan berkembang biak dengan cepat. Namun semua itu membuat ia semakin sibuk, akibatnya ia lupa janji yang pernah dinyatakannya di hadapan Nabi, ibadat salat dan ibadat-ibadat lainnya tidak sempat lagi ia lakukan.
 - e. Empat tahun berikutnya Anis menyadari keadaannya dan membenarkan semua saran dan nasihat Nabi. Pergilah Anis menghadap Nabi. Ia mengundang Nabi untuk makan di rumahnya. Anis kembali ke rumahnya dan ia bermaksud memotong seekor sapi, tetapi istri Anis melarangnya dengan alasan sapi itu untuk bibit. Anis memilih sapi kecil tapi istrinya melarangnya. Anis memilih seekor domba, bahkan kambing kecil pun istrinya tetap tidak setuju. Istrinya menyarankan agar suaminya memotong seekor anjing. Akhirnya Anis menuruti kehendak istrinya, lalu ia memotong seekor anjing, dan kemudian istrinya memasaknya.
 - f. Setelah jamuan siap, Anis menghadap Nabi dan mengundangnya untuk makan di rumahnya. Nabi bersedia memenuhi undangan Anis yang akan didampingi tidak kurang dari tiga ratus sahabatnya. Nabi dan tiga ratus sahabatnya tiba di rumah Anis, Nabi memasuki rumah Anis dan menyuruh semua sahabatnya untuk masuk. Kemudian Nabi berdoa bersama para sahabatnya. Begitu doa selesai, tiba-tiba makanan yang dihidangkan berubah menjadi anjing dan menggonggong. Nabi dan para sahabat pulang meninggalkan rumah Anis tanpa bicara.
 - g. Datanglah Malaikat Jibril yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan salam kepada Nabi, dan menyampaikan amanat untuk menghukum orang jahil yang telah meracuninya, pasti akan dipenuhi. Nabi pun menjawab bahwa hal itu akan diserahkan kepada sahabatnya. Nabi menyerahkan masalah Anis ini kepada Abu Bakar, dan Abu Bakar menyerahkannya kepada Umar, oleh Umar kepada Usman, dan Usman menyerahkan kepada Ali bin Abi Thalib. Sebagai hukuman, Ali mengambil

semua harta milik Anis dan dijadikan makanan anjing. Kemudian Malaikat Jibril mengambil Anis dan istrinya dan melemparkan mereka ke neraka.

Cerita Bagian Kedua

- a. Dikisahkan seorang sahabat Nabi lainnya yang miskin bernama Kalha. Ia selalu mengiring dan mengawal Nabi seperti yang dilakukan Anis. Suatu saat ia bermaksud menjamu Nabi di rumahnya. Ia berpikir akan kejahilan Anis yang keterlaluan telah mengundang Nabi dengan menyajikan daging anjing. Kalha berunding dengan istrinya tentang keinginannya untuk menjamu Nabi dan istrinya mendukungnya.
- b. Kalha menyiapkan jamuan dengan menyembelih seekor domba. Saat itu dua anak laki-laki Kalha menyaksikan bagaimana bapaknya menyembelih domba. Kakaknya mengatakan kepada adiknya, bagaimana seandainya adiknya juga disembelih, adiknya pun setuju. Selanjutnya sang kakak menyembelih adiknya, lalu ia menyembelih dirinya dan meninggal. Kalha terperanjat kaget dengan kelakuan kedua anaknya. Ia berpikir bahwa hal itu hanya merupakan godaan agar ia gagal menjamu Nabi. Kemudian ia meminta istrinya untuk menyembunyikan mayat kedua anak itu di suatu sudut rumahnya, dan mereka merencanakan penguburan mayat kedua anak itu setelah selesai menjamu Nabi dan para sahabatnya.
- c. Kalha dan istrinya menyediakan makanan, tapi hanya tersedia tiga piring saja. Nabi pun datang bersama para sahabatnya tiga ratus orang, sementara rumah Kalha sangat kecil dan reyot, hanya memuat Nabi dan empat sahabatnya, tetapi sesuatu yang ajaib terjadi, rumah itu berubah seketika menjadi sebuah gedung besar lengkap dengan perabotannya, dan mampu menampung semua tamu.
- d. Nabi menanyakan anggota keluarga Kalha lainnya. Kalha menyatakan hanya ada dia berdua istrinya, karena kedua anaknya telah meninggal menyembelih dirinya. Nabi meminta agar Kalha membawa kedua anaknya untuk bergabung bersama Nabi. Kalha memanggil kedua anaknya yang telah meninggal, tiba-tiba kedua anak itu hidup lagi. Setelah itu Nabi meminta agar Kalha memeriksa kekayaan lainnya. Kalha menuruti perintah Nabi memerik-

sa semua ruang di rumahnya yang baru dan ia menemukan makanan melimpah di rumahnya.

Teks Sumber Saduran

Ditinjau dari sudut isinya KCASR merupakan naskah cerita sejarah, sebuah cerita rekaan dari tokoh yang pernah ada pada zamannya, yaitu Nabi dan sahabat-sahabatnya. Apabila dibandingkan dengan fakta sejarah, atau dibandingkan dengan rangkaian peristiwa yang dimuat dalam buku-buku *tarikh Islam* (sejarah Islam) cukup sulit dipisahkan antara unsur fiksi dan unsur sejarah yang menggambarkan fakta yang benar-benar terjadi.

Cerita dalam teks KCASR bisa ditegaskan sebagai cerita fiksi. Dua bagian ceritanya menggambarkan dua tokoh berbeda dalam berbagai sisinya, yang diceritakan dalam suatu kontras yang sangat mencolok. Kedua tokoh utama yang bernama Anis (tokoh antagonis) dan Kalha (tokoh protagonis) tidak dikenal dalam sejarah sebagai sahabat-sahabat Nabi yang bertugas mendampingi atau mengawalinya. Kisah yang dikenal memiliki alur cerita seperti cerita Anis ini adalah kisah sahabat Nabi yang bernama Tsa'labah. Dapat dipastikan bahwa ide cerita Anis bagian pertama merupakan saduran dari kisah Tsa'labah, yang disusun dengan berbagai perubahan dan penambahan pada banyak sekuen. Antara cerita Anis dalam KCASR dan kisah Tsa'labah sangat banyak kesamaannya, namun pada beberapa sekuen yang ditandai dengan sifat fiktifnya terdapat perbedaan yang mendasar.

Dalam kisah Tsa'labah digambarkan bagaimana Tsa'labah meminta kepada Nabi agar didoakan menjadi orang kaya, Nabi malah menasihatnya dan menyatakan bahwa kehidupannya saat itu cukup mendukung bagi kebajikannya. Ia sering meminta kepada Nabi bahwa bila ia menjadi seorang kaya, ia akan lebih banyak ibadat dengan hartanya. Dengan doa Nabi, Tsa'labah pelan-pelan menjadi kaya raya.

Antara kedua cerita ini terdapat beberapa persamaan, dan juga beberapa perbedaan yang prinsip. Perbedaan dan persamaan antara keduanya adalah sebagai berikut: 1) Dalam kedua cerita digambarkan hubungan antara sahabat dengan Nabi Muhammad. 2) Adanya keinginan kedua orang yang dinyatakan sahabat Nabi ini untuk menjadi orang kaya. 3) Ada desakan permintaan kepada Nabi untuk

mengupayakan mereka menjadi kaya. 4) Terjadinya keberhasilan upaya Nabi sehingga keduanya menjadi orang kaya. 5) Terjadinya perubahan sikap pada keduanya setelah mereka menjadi kaya, yaitu mereka mengabaikan kewajiban ibadat.

Perbedaan yang terdapat di antara kedua cerita: 1) Pada kisah Tsa'labah dengan segala peristiwanya disusun dalam urutan kronologis dan semua peristiwanya rasional, sementara pada cerita Anis lebih menonjolkan hal-hal yang luar biasa dan tidak rasional. 2) Pada KCASR ada tambahan cerita bagian kedua yang menunjukkan kontras yang jelas antara tokoh Anis yang jahil dengan segala akibat buruknya dengan tokoh Kalha yang saleh dengan segala akibat baiknya. 3) Pada kisah Tsa'labah tidak terdapat peranan istri yang mendesak suaminya untuk mencapai kekayaan, sementara dalam cerita Anis sang istri sangat dominan menuntut dengan ancaman minta cerai. 4) Tas'labah hanya minta didoakan kepada Allah swt. Sementara pada cerita Anis, ia langsung meminta kekayaan kepada Nabi. 5) Pada kisah Tsa'labah tidak ada cerita jamuan makan bagi Nabi. Pada cerita Anis digambarkan dia menjamu Nabi bersama tiga ratus sahabatnya dengan masakan daging anjing. 6) Pada cerita Anis digambarkan bahwa harta Anis akhirnya habis, karena diambil paksa oleh Ali bin Abi Thalib dan dijadikan makanan anjing. Pada kisah Tsa'labah tidak ada cerita tentang hal ini.

Pesan dan Amanat

Walaupun cerita dalam KCASR ini merupakan cerita sejarah dan sarat dengan unsur fiksi, namun naskah ini pada masanya memiliki fungsi ganda, bukan hanya berfungsi sebagai bacaan hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang mampu menyentuh perasaan dan hati nurani, dan dapat memotivasi peningkatan akhlak dan keislaman seseorang, baik dalam hubungan dengan Tuhannya (*habl min Allah*) maupun hubungannya dengan sesama manusia (*habl min al-nas*).

Hubungan antara cerita bagian pertama dan cerita bagian kedua adalah hubungan yang menunjukkan kontras yang sangat mencolok dalam berbagai unsurnya. Berbagai ajaran dan pelajaran tersirat dalam akhlak perilaku dua hamba Allah yang sangat berbeda, sebagai seorang yang serakah, tidak tahu berterima kasih, lupa diri, dan lupa terhadap Tuhannya dan seorang hamba Allah yang lainnya,

yang memiliki sifat sabar, saleh, tahu berterima kasih, dan sifat-sifat baik lainnya, dengan akibat baik yang diterimanya di bagian akhir hidupnya.

- a. Keserakahan dan terlalu mencintai kehidupan dunia merupakan sumber segala kesalahan. Sifat serakah membutakan orang terhadap kebenaran, dan bisa memutuskan hubungan persaudaraan, dan menjauhkan seseorang dari Tuhannya.
- b. Peran yang sangat kuat dari seorang istri yang tidak saleh, mendorong suami untuk berbuat dosa dan semakin jauh dari Tuhannya. Karena itu Islam mengajarkan bahwa istri atau suami yang saleh sangat berperan dalam membentuk keluarga yang harmonis yang *sakinah*. Ajaran kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan, seperti yang digambarkan dalam hubungan antara Kalha dan istrinya yang keduanya saleh.
- c. Harta benda yang dimiliki sering membuat seseorang lupa diri, lupa kebenaran dan lupa Tuhannya. Dalam hal ini Allah mengingatkan kepada setiap mukmin agar mencintai harta dan anak keturunan, tidak mengganggu hubungannya dengan Allah, tidak menjadi penghalang untuk *zkrullah* (QS al-Munafiqun: 9).
- d. Ajaran syukur dan pahalanya yang digambarkan pada sosok Kalha dan istrinya yang telah mengorbankan domba sebagai harta satu-satunya, demi cinta dan taatnya kepada Nabi. Akibatnya ia menjadi seorang kaya tetapi tetap taat beribadat dan semakin dekat dengan Allah dan Rasul-Nya.

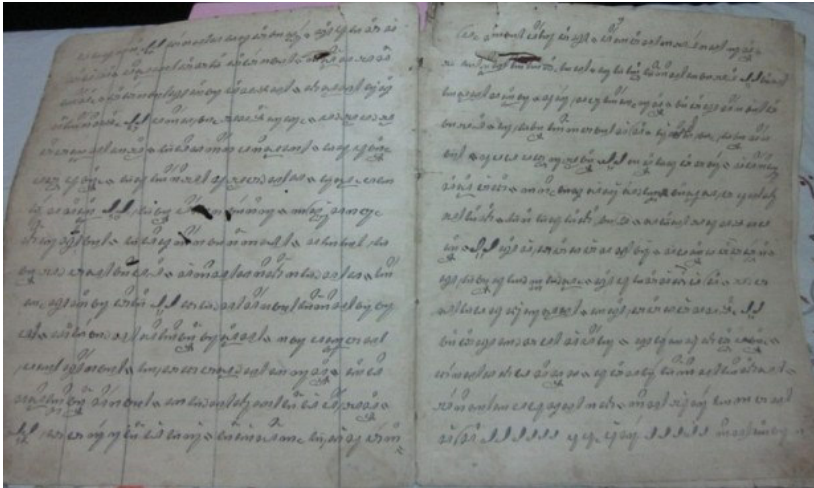
Penutup

1. KCASR adalah peninggalan tertulis masyarakat Islam di Tatar Sunda yang menggambarkan tingkat kehidupan intelektual dan spiritual mereka pada saatnya.
2. Cerita dalam KCASR merupakan cerita saduran dari cerita populer sahabat Nabi bernama Tsa'labah. Perbedaan mendasar adanya cerita rekaan pada KCASR berupa tambahan cerita bagian kedua yang mengkontraskan antara dua sosok pribadi sahabat Nabi. Dalam hal ini pribadi yang memiliki keimanan lemah yang kesalehan pribadinya terkalahkan oleh melimpah ruahnya harta, dikontraskan dengan pribadi yang memiliki iman yang kuat yang

- membuat hidupnya *zuhud* dan penuh syukur dalam kehidupannya yang sederhana dan bersahaja.
3. Pesan dan amanat yang terkandung dalam KCASR sangat sarat dengan tuntunan hidup sederhana, mensyukuri semua nikmat dan anugerah Allah, tidak serakah dan merasa puas dengan kekayaan yang Allah anugerahkan, dan harta kekayaan tidak semestinya membuat seorang menjadi buta kebenaran dan lupa diri. Sikap-sikap positif ini akan menghasilkan *sakinah* atau ketenteraman dalam kehidupan dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat.

Daftar Pustaka

- Baried, Siti Baroroh. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Ekadjati, E. Suhardi. *Naskah Sunda*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran, 1988.
- , Undang A. Darsa. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- , *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Tintamas, 1984.
- Hasan, Ahmad Rifa'i. *Warisan Intelektual Islam Indonesia*. Bandung: Mizan, 1987.
- Hasymi, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Ttp.: Almaarif, 1981.
- Hidayat, Syarief. *Ushuluddin dalam Naskah Sunda, Suntingan Teks dan kajian Pemikiran Kalami*. Bandung: Universitas Padjadjaran, 2007.
- Kumpulan Makalah Simposium Tradisi Tulis Indonesia. *Tradisi Tulis Nusantara*. Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara, 1997.
- Umar, H. A. Muin. *Historiografi Islam*. Jakarta: Rajawali Prers, 1988.



Naskah Sunda dari Jampang, Sukabumi

sumber: <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/01/naskah-sunda-asal-jampang-berhasil-diterjemahkan>. (3.3.2012)